

PENINGKATAN PENGETAHUAN LANSIA MELALUI PROMOSI KESEHATAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUNJUNGAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR

Agung Sutriyawan^{1*}, Suherdin², Luthfi Ryhan Ramdhani³, Anggi Meilani⁴, Harfani Dwinurani⁵, Hilmi Farhanudin⁶, Moch Ilham Fadilah⁷, Ricky Rosadi⁸, Susi Susilawati⁹

¹⁻⁹Universitas Bhakti Kencana

Email Korespondensi: agung.epid@gmail.com

Disubmit: 13 Juli 2021

Diterima: 23 Juli 2022

Diterbitkan: 02 Februari 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.4692>

ABSTRAK

Upaya dalam menangani masalah kesehatan masyarakat pada penyakit tidak menular adalah dengan suatu program yang dikenal dengan istilah Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Pusbindu PTM). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kunjungan pusbindu PTM. Kegiatan dilakukan dengan beberapa metode yaitu Intervensi peningkatan pengetahuan lansia, dalam kegiatan ini dilakukan melalui promosi kesehatan yang berupa pemberian edukasi tentang Pusbindu PTM dan memberikan leaflet sebagai media edukasi. Lansia yang ikut serta dalam kegiatan ini sebanyak 14 lansia. Data dianalisis secara deksriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa semua lansia sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Terdapat peningkatan skor pengetahuan lansia yaitu rata-rata peningkatan sebesar 32,16 setelah diberikan promosi kesehatan tentang pusbindu PTM. Pelaksanaan PKM ini perlu dilanjutkan secara berkesinambungan untuk memonitoring partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan pusbindu PTM.

Kata Kunci : Kunjungan pusbindu; pengetahuan; promosi kesehatan, Penyakit Tidak Menular

ABSTRACT

Efforts in dealing with public health problems in non-communicable diseases is with a program known as Integrated Development Post of Non-Communicable Diseases. This Community Service activity aims to increase knowledge in an effort to increase the visit of integrated coaching posts of non-communicable diseases. The activity is carried out by several methods, namely Intervention to increase the knowledge of the elderly, in this activity is carried out through health promotion in the form of educational giving about Pusbindu Integrated Development Post of Non-Communicable Diseases and provide leaflet as an educational media. The elderly who participated in this activity as many as 14 elderly people. The data is decriptively analyzed. The results showed that all seniors are very enthusiastic in participating in the series of activities. There was an average increase in the elderly knowledge score of 32.16 after being given a health promotion on integrated coaching posts of non-communicable diseases. The implementation of this activity needs to be continued continuously

to monitor the participation of the elderly in participating in integrated development post activities of non-communicable diseases.

Keywords: *Posbindu visit; knowledge; health promotion, Non-Communicable Diseases*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) akan membawa dampak terhadap kondisi sosial ekonomi dalam keluarga, masyarakat maupun dalam pemerintah. Implikasi ekonomi yang penting dari peningkatan jumlah penduduk adalah peningkatan dalam ratio ketergantungan jumlah Lanjut Usia (*Old Age Ratio Dependency*). Setiap penduduk usia produktif akan menanggung semakin banyak penduduk lanjut usia, ketergantungan ini disebabkan karena kondisi orang lanjut usia banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis (Armiyati, Soesanto and Hartiti, 2014).

Jumlah lanjut usia di Provinsi Jawa Barat saat ini berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik sebesar 3,347,712 jiwa (usia 60 tahun keatas) atau sebesar 8,30% dari total penduduk Jawa Barat. Jumlah lanjut usia di Kabupaten Bandung sebanyak 221,061 jiwa atau sebesar 5,44% dari total penduduk di Kabupaten Bandung. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2020) Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia. Selain itu, masalah degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena penyakit menular (Rahayu *et al.*, 2021). Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian di dunia (Sutriyawan, Endah and Miranda, 2021). Menurut Perkiraan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kematian akibat PTM akan meningkat 15% secara global (sebanyak 44 juta kematian) antara tahun 2010 dan 2030. Wilayah yang akan mengalami peningkatan terbesar lebih dari 20% adalah Afrika, Asia Tenggara, dan Mediterania Timur (Sutriyawan, Apriyani and Miranda, 2021).

Penyakit Tidak Menular (PTM) terjadi akibat berbagai faktor resiko seperti merokok, diet tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan konsumsi minuman beralkohol. Faktor resiko tersebut akan menyebabkan terjadinya perubahan fisiologis di dalam tubuh manusia sehingga menjadi faktor risiko antara lain tekanan darah meningkat, gula darah meningkat, kolesterol darah meningkat dan obesitas yang dapat menyebabkan PTM dalam waktu berkelanjutan. Usaha pemerintah dalam menangani masalah kesehatan masyarakat pada penyakit tidak menular adalah dengan suatu program yang dikenal dengan istilah Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM (Febrianti, 2017).

Posbindu PTM dilakukan untuk seluruh masyarakat yang berusia 15 tahun ke atas dengan pelaksana masyarakat dan dibantu oleh petugas puskesmas setempat. Saat ini sudah terdapat 7225 Posbindu PTM di seluruh Indonesia. Melalui kegiatan Posbindu PTM dilaksanakan monitoring, dan deteksi dini faktor risiko PTM (merokok, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, stress, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol) secara terpadu, rutin, dan periodik, serta menindak lanjutinya secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuknya ke fasilitas

pelayanan kesehatan dasar (Febrianti, 2017).

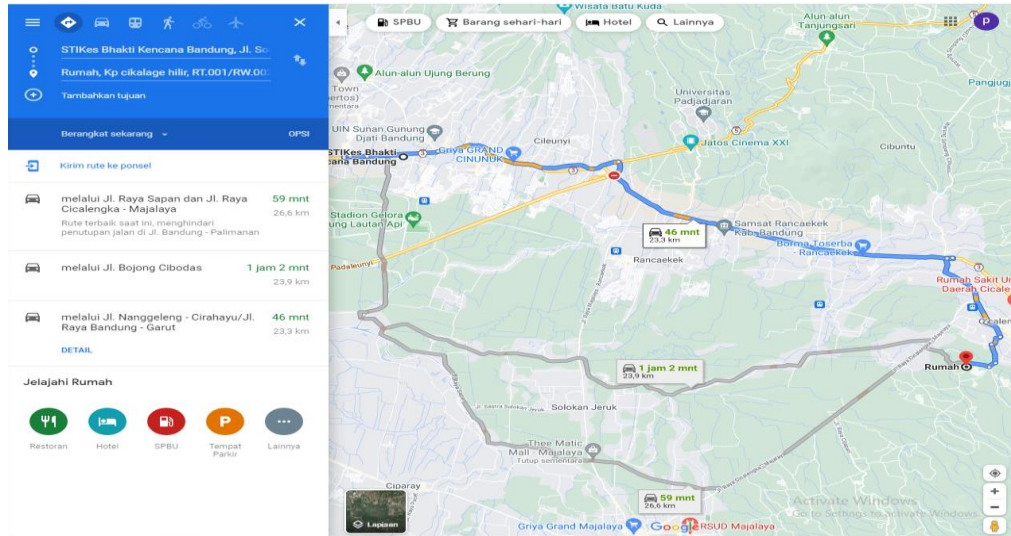
Penelitian sebelumnya tentang faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia, menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan kunjungan posyandu lansia (Aprilla *et al.*, 2019). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa salah satu faktor yang berkontribusi dalam pemanfaatan pusbindu adalah pengetahuan (Sumarni and Witdiawati, 2018).

Salah satu wilayah yang melakukan Posbindu PTM adalah Puskesmas Cikancung, Kabupaten Bandung, yang merupakan Puskesmas terletak di Kecamatan Cikancung. Edukasi perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang pentingnya mengikuti pusbindu PTM. Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan. Media yang baik dapat menyampaikan pesan dan mencapai sasaran yang baik. Penyampaian pesan-pesan tersebut melalui poster, leaflet, dan multimedia diharapkan dapat menjadi salah satu cara efektif dalam meningkatkan perilaku kebiasaan hidup sehat (Hartono *et al.*, 2020).

Dengan demikian, maka pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang pentingnya melakukan pemeriksaan ke pusbindu PTM. Tujuan kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kunjungan pusbindu PTM.

2. MASALAH

Pelaksanaan posbindu PTM baik sebelum pandemi Covid-19 maupun sesudah pandemi tidak ada perubahan. Kegiatan posbindu tetap dilaksanakan di awal bulan setiap 2 bulan sekali. Kegiatan posbindu meliputi pengukuran tekanan darah, gula darah, kolesterol, asam urat serta pengukuran tinggi badan dan berat badan. Selain itu, di posbindu sudah difasilitasi alat-alat untuk pemeriksaan fisik. Kadernya pun aktif dan selalu siap dalam melakukan kegiatan di posbindu. Jumlah lansia di RW 02 Cikalage Hilir, Hegarmanah, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung tersebut ada sebanyak 45 orang dengan rata-rata tingkat pendidikannya rendah. Dari jumlah lansia di RW 02 sebanyak 20 orang belum memanfaatkan pelayanan posbindu yang dapat dilihat dari kurangnya kunjungan lansia ke posbindu dikarenakan oleh persepsi masyarakat lansia yang merasa sehat dan tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan ke posbindu serta kurangnya kesadaran dan pemahaman anggota keluarga dan masyarakat dalam pentingnya mendorong masyarakat lansia untuk melakukan pemeriksaan ke posbindu.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. METODE

a. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan pre planning, persiapan penyajian leaflet dan manikin Resusitasi Jantung Paru, tempat dan alat-alat lainnya disiapkan di Kantor Desa Romangloe". Pembuatan leaflet dimulai pada hari sabtu 01 Januari 2020, pada tanggal 05 Januari 2020 dilakukan pengecekan untuk persiapan pelatihan singkat dalam bentuk famiarisasi bantuan hidup dasar yang baik dan benar.

- i. Peninjauan lokasi pengabdian kepada masyarakat (PKM)
- ii. Melakukan koordinasi lapangan dan permohonan izin kepada ketua RW 02 Cicalengka Hilir, Hegarmanah, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung untuk bersedia menjadi pengawas dari kegiatan PKM yang akan dilaksanakan.
- iii. Melakukan koordinasi lapangan dan permohonan izin kader untuk bersedia menjadi pendamping dari kegiatan PKM yang akan dilaksanakan
- iv. Penyusunan program promosi kesehatan dan pembagian tugas agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah.

b. Tahap pelaksanaan

- i. Melakukan promosi kesehatan dari rumah ke rumah dengan memberikan edukasi tentang lansia dan membagikan media intervensi berupa leaflet mengenai pentingnya partisipasi terhadap kegiatan posbindu PTM agar masyarakat bisa sadar akan pentingnya kesehatan khususnya lansia.
- ii. Pemberian informasi kepada masyarakat secara online melalui kader dengan menyebarkan leaflet online dan video edukasi melalui youtube mengenai kesehatan pada lansia dengan tujuan mengetahui pentingnya kesehatan melalui cakupan program posbindu PTM.

c. Evaluasi

i. Struktur

Peserta kegiatan PKM ini sebanyak 14 orang lansia. Acara kegiatan berjalan lancar dan diikuti dengan baik oleh peserta. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaiannya, lansia dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim PKM.

- ii. Proses
Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d 12.00 WIB, dengan cara mendatangi rumah lansia. Pengukuran pengetahuan pada kegiatan ini diperoleh menggunakan kuesioner pretest dan posttest (Sutriyawan, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa S1 kesehatan masyarakat di RW 02 Cikalage Hilir, Hegarmanah, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung yang dilakukan pada 10 Mei 2021. Kegiatan ini di ikuti oleh 14 lansia dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Lansia

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	3	21,4
Perempuan	11	78,6
Usia		
60-69 tahun	7	50,0
70-79 tahun	6	42,9
>80 tahun	1	7,1
Pendidikan		
SD	10	71,4
SMP	4	28,6
Pekerjaan		
Petani	6	42,9
Wiraswasta	4	28,6
Ibu Rumah Tangga	4	28,6
Total	14	100

Tabel 1. Menunjukkan karakteristik lansia, dimana sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan yaitu 78,6%, setengah dari lansia berumur 60-69 tahun yaitu 50%, sebagian besar lansia berpendidikan SD yaitu 71,4%, dan hampir setengah lansia bekerja sebagai petani yaitu 42,9%.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Gambar 2 menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan dengan memberikan edukasi tentang pentingnya partisipasi terhadap kegiatan posbindu PTM agar masyarakat bisa sadar akan pentingnya kesehatan khususnya lansia. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mendatangi rumah lansia. Selain memberikan edukasi tentang pentingnya kegiatan pusbindu PTM, pada kegiatan ini juga diberikan kuesioner tentang pengetahuan lansia tentang pusbindu PTM, kuesioner berisi 8 pertanyaan yang berupa, pengertian pusbindu PTM, tujuan pusbindu PTM, manfaat, sasaran pusbindu PTM, dan kegiatan yang dilakukan di pusbindu PTM.

Dikatakan lansia atau lanjut usia adalah ketika seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Semakin bertambahnya usia, semakin besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial. Permasalahan yang sangat mendasar pada lanjut usia adalah masalah kesehatan akibat proses degeneratif. Menjadi lansia merupakan proses yang alami dan tidak dapat dihindari. Semakin bertambahnya usia, fungsi tubuh juga mengalami kemunduran, sehingga lansia lebih mudah terganggu kesehatannya, baik fisik maupun kesehatan jiwa (Triningtyas and Muhayati, 2018).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat di suatu wilayah tertentu, yang sudah disepakati dan digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dan merupakan kebijakan pemerintah untuk pengembangan pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraanya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta lansia, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi social (Sirait and Linda Simorangkir, 2021).

Pengetahuan lansia tentang pentingnya pusbindu PTM dapat meningkatkan keinginan lansia untuk memanfaatkan pusbindu PTM. Pengetahuan cenderung berhubungan dengan pemanfaatan pusbindu PTM. Pengetahuan tentang keberadaan, tujuan, sasaran, kegiatan dan jadwal pusbindu PTM yang diperoleh lansia diharapkan dapat membuat lansia mengikuti kegiatan pusbindu secara rutin. Penelitian sebelumnya menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia, dimana sasaran yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang posyandu lansia akan tetap memanfaatkan posyandu lansia dan sebaliknya lansia yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang posyandu lansia cenderung tidak akan memanfaatkan posyandu lansia (Arimby and Apriningsih, 2017).



Gambar 3. Pembagian Leaflet

Gambar 3 menunjukkan bahwa setelah kegiatan pemberian edukasi tentang pentingnya partisipasi terhadap kegiatan pusbindu PTM, dilakukan diskusi jika lansia masih belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Setelah diskusi dilakukan kemudian tim pengabdian masyarakat memberikan leaflet kepada lansia. Tujuan diberikan leaflet ini agar menjadi acuan bagi lansia dalam upaya peningkatan pengetahuan dalam mengikuti kegiatan pusbindu PTM. Setelah dilakukan kegiatan tersebut kemudian dilakukan pengukuran (post-test) pengetahuan kepada lansia. Hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Pengetahuan lansia dinilai berdasarkan kemampuan menjawab dengan benar pertanyaan pada kuesioner sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil kuesioner dengan skala penilaian dari 0-100 diketahui bahwa pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan mendapatkan skor rata-rata yaitu 51,78. Skor ini didapatkan karena mayoritas tidak mengetahui tentang pusbindu PTM dan tidak pernah mendapatkan penyuluhan mengenai pusbindu PTM. Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terlihat lebih tinggi dibandingkan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, hal ini bisa terjadi dikarenakan para lansia mendapatkan intervensi berupa penyuluhan dengan bantuan media leaflet. Perubahan skor rata-rata yang didapatkan sebesar 83,92 dengan selisih 32,16. Diketahui pada saat lansia menjawab kuesioner, mayoritas lansia sebelumnya banyak yang menjawab salah dalam beberapa bagian di beberapa pertanyaan, akan tetapi setelah diberikannya pendidikan kesehatan mayoritas lansia menjawab benar.

Peningkatan ini dikarenakan paparan informasi yang diperoleh. Informasi atau pesan penyuluhan yang disampaikan dengan menggunakan media atau alat bantu berupa leaflet ini membantu penyuluh dalam menyampaikan pesan tersebut agar terlihat menarik perhatian pada sasaran. Media leaflet ini merupakan informasi yang dapat langsung dibaca dan dapat dipahami, pada dasarnya isi dari media leaflet ini berupa gambar dan tulisan sehingga terlihat lebih menarik bagi sasaran untuk menerima pesan atau informasi (Arimby and Apriningsih, 2017).

5. KESIMPULAN

Melalui kegiatan PKM ini terdapat peningkatan pengetahuan lansia tentang pusbindu PTM melalui promosi kesehatan. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan lansia sebesar 32,16. Pengukuran pengetahuan pada kegiatan ini diperoleh menggunakan kuesioner pretest dan posttest.

Pelaksanaan PKM ini perlu dilanjutkan secara berkesinambungan untuk memonitoring partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan pusbindu PTM. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan kader pusbindu

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilla, V. *et al.* (2019) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019', *Excellent Midwifery Journal*.
- Arimby, A. E. and Apriningsih, A. A. (2017) 'Determinan Kunjungan Lansia ke Posbindu Senja Sejahtera Cinere, Depok Tahun 2015', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 12(1), pp. 42-54.
- Armiyati, Y., Soesanto, E. and Hartiti, T. (2014) 'Pemberdayaan Kader Posbindu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Desa Kangkung Demak', in *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2020) *Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelompok Usia sejahtera Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2017*, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Available at: <https://jabar.bps.go.id/statictable/2019/05/31/606/jumlah-keluarga-berdasarkan-kelompok-usia-sejahtera-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat-2017.html> (Accessed: 16 July 2021).
- Febrianti, R. (2017) 'Implementasi pelaksanaan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (posbindu ptm) di puskesmas pucang sewu kota Surabaya', *Publika*, 5(5).
- Hartono, R. *et al.* (2020) 'Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Berbasis Media Di Kecamatan Biringkanaya Dan Mamajang', *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 1(1), pp. 22-24.
- Rahayu, D. *et al.* (2021) 'Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia', *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), pp. 91-96.
- Sirait, I. and Linda Simorangkir (2021) 'Posyandu Lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai', *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), pp. 434-439.
- Sumarni, N. and Witdiawati (2018) 'Faktor Yang Berkontribusi Dalam Pemanfaatan Posbindu', *Media Informasi*, 14(1). doi: <https://doi.org/10.37160/bmi.v14i1.169>.
- Sutriyawan, A. (2021) *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan: Dilengkapi Tuntunan Membuat Proposal Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutriyawan, A., Apriyani, R. and Miranda, T. G. (2021) 'The Relationship between Lifestyle and Hypertension Cases at UPT Cibiru Public Health Center Bandung City', *Disease Prevention and Public Health Journal*, 15(1), pp. 50-56.
- Sutriyawan, A., Endah, Y. and Miranda, T. G. (2021) 'Relationship between Physical Activity and Routine Health Checks with Incidence of Hypertension', *International Journal of Health Science and Medical Research*, 1(1), pp. 1-5.
- Triningtyas, D. A. and Muhayati, S. (2018) *Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.